

Pendidikan dan Pelatihan Kader Posyandu tentang Stimulasi Multisensori pada Bayi

Education and Training of Posyandu Cadres on Multisensory Stimulation in Infants

Ilya Krisnana, Praba Diyan Rachmawati, Iqlima Dwi Kurnia, Kristiawati

Dosen Keperawatan Anak, Departemen Keperawatan Maternitas dan Anak Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga,

Jl. Mulyorejo Surabaya, Kampus C UNAIR Surabaya Telp. 031 5913754

e-mail: ilya-k@fkip.unair.ac.id

ABSTRAK

Pendahuluan: Perkembangan merupakan aspek penting dalam kehidupan anak terutama dalam tahun pertama kehidupan bayi. Keterampilan tentang stimulasi multisensory harus dimiliki oleh orang yang memiliki peran penting dalam memberikan informasi tentang kesehatan kepada ibu-ibu di masyarakat yaitu Kader posyandu. **Metode:** Kegiatan dilakukan melalui pendidikan kesehatan dan pelatihan kepada kader Posyandu. Evaluasi dilakukan menggunakan kuesioner pre dan post test. **Hasil:** Terdapat peningkatan rerata nilai hasil kuesioner dari skor rerata 7,65 menjadi 9,6. **Diskusi :** Kader kesehatan merupakan penyambung atau penyedia informasi kesehatan primer kepada masyarakat secara langsung. Peran kader sebagai penyedia informasi harus ditunjang oleh pengetahuan dan pemahaman yang kuat tentang materi stimulasi multisensory.

Kata Kunci: kader, Posyandu, stimulasi multisensori

ABSTRACT

Introduction: Development is an important aspect in a child's life especially in the first year of life of the baby. Skills on multisensory stimulation should be owned by people who have an important role in providing information about health to mothers in the community ie Posyandu cadre. **Method:** Activities are conducted through health education and training to Posyandu cadres. The evaluation was conducted using pre and post test questionnaires. **Result:** There is an average increase of questionnaire result value from the mean score of 7.65 to 9.6. **Discussion:** Health cadres are the primary health care provider or provider of primary health information. The role of cadres as information providers should be supported by strong knowledge and understanding of multisensory stimulation materials.

Key Words: Cadre, POSYANDU, multisensory stimulation

PENDAHULUAN

Periode bayi atau tahun pertama kehidupan memerlukan upaya untuk merangsang perkembangan jalur saraf di otak yang berkaitan dengan fungsi komunikasi, pemahaman, perkembangan social dan kecerdasan emosional. Upaya yang dapat diterapkan adalah melalui Stimulasi multisensori (WHO 2014). Upaya stimulasi multisensori yang dilakukan sejak awal periode kehidupan bayi dapat mencegah kegagalan perkembangan anak. Bentuk kegagalan perkembangan multisensori dapat berupa gangguan pada fungsi Auditori, Taktil, Visual, dan Vestibular (ATVV) (Gabis, 2015). Tanda kegagalan dalam stimulasi multisensori

dapat berupa gangguan pendengaran, bayi mudah menangis, stress, penurunan sensasi sentuhan serta gangguan keseimbangan dan berjalan.

Menurut Hidayat 2017 menyampaikan bahwa WHO pada tahun 2012 melaporkan terdapat 360 juta penduduk di dunia dengan gangguan multisensori sebanyak 5,3% dari total penduduk di dunia. Prevalensi gangguan multisensori meningkat pada tahun 2013 sebanyak 7,4%. Prevalensi tertinggi gangguan multisensori pada anak – anak terdapat di Asia Selatan, Asia Pasifik, dan Sub-Saharan Afrika (WHO 2014). Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) melakukan survei pada tahun 2011,

terdapat anak dengan usia 0 – 5 tahun yang mengalami keterlambatan perkembangan umum yang disebabkan gangguan multisensori sebanyak 3% dan pada tahun 2012 prevalensi meningkat menjadi 4,3% (IDAI, 2013).

Kegagalan dalam stimulasi multisensori dapat terjadi akibat kurangnya pemahaman pihak pemberi asuhan pada bayi, dalam hal ini bisa karena kurangnya pengetahuan ibu dan pemberi informasi dan penggerak bidang kesehatan di tatanan layanan kesehatan primer yaitu dari kader posyandu (White, Nelson and Silvestri, 2002). Kader posyandu memiliki peran yang sangat penting untuk menyampaikan informasi kesehatan kepada ibu yang memiliki bayi. Informasi tentang stimulasi multi sensori dapat diberikan oleh kader posyandu secara langsung kepada ibu saat kunjungan setiap periode satu bulan. Kader posyandu tidak hanya menyampaikan informasi tentang stimulasi multisensory, akan tetapi dapat juga melakukan evaluasi keberlanjutan pelaksanaan stimulasi yang dilakukan oleh ibu.

Jenis-jenis stimulasi multisensory yang dapat diberikan kepada bayi adalah stimulasi auditorik melalui pemberian suara lembut dan mengajak bicara bayi; stimulasi taktil dapat berupa pemberian pijatan yang lembut saat memandikan; stimulasi visual dapat berupa menatap mata anak secara lembut dan memberikan benda dengan warna yang cerah.

BAHAN DAN METODE

Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 6 Oktober 2017 di Kelurahan Medokan Semampir wilayah Puskesmas Keputih Surabaya. Peserta adalah para ibu kader Posyandu di desa tersebut. Kegiatan dilakukan melalui pendidikan kesehatan kepada ibu tentang stimulasi multi sensorial pada bayi. Metode evaluasi melalui pre dan post test menggunakan kuesioner.

HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat merupakan bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi Dosen. Pada kegiatan pengabdian masyarakat tahun ini dipilih topik tentang stimulasi multi sensorial pada Bayi yang dikhususkan kepada sasaran pelatihan bagi

kader posyandu di masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 6 oktober 2017 di balai Kelurahan Medokan Semampir Surabaya. Kelurahan Medokan Semampir merupakan wilayah kerja dari Puskesmas Keputih Surabaya.

Proses perijinan kepada Puskesmas Keputih telah dilaksanakan satu bulan sebelum kegiatan terlaksana dan dipilih kelurahan medokan semampir Surabaya sebagai tempat pelaksanaan kegiatan. Kepala Puskesmas dan pihak coordinator perawat sangat menyambut dengan baik rencana kegiatan pengabdian masyarakat tentang stimulasi multi sensorial kepada bayi dengan sasaran pelatihan adalah kader Posyandu Balita.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini juga melibatkan peran mahasiswa baik S1 yang sedang profesi, mahasiswa S1 yang sedang tugas akhir skripsi serta mahasiswa S2 keperawatan semester 3. Kegiatan ini dimulai pada jam 09.00 dengan acara pembukaan dan sambutan oleh coordinator keperawatan pihak Puskesmas Keputih. Dalam isi sambutannya pihak puskesmas menyampaikan rasa terimakasih dan pengharapan yang besar dengan adanya kegiatan ini pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu menjadi bertambah terutama berkaitan dengan stimulasi multisensory pada Bayi. Setelah sambutan dari pihak puskesmas selesai dilanjutkan dengan sambutan dari pihak Unair yang dalam hal ini disampaikan oleh ketua pelaksana kegiatan yaitu Ilya Krisnana, S.Kep.,Ns.,MKep. Dalam sambutannya ketua menyampaikan ucapan terimakasih kepada pihak puskesmas yang telah memberikan ijin kepada UNAIR khususnya fakultas Keperawatan untuk bisa melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat dan dengan harapan ada manfaat yang besar dari hasil kegiatan serta dapat terus membina kerjasama dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ke depannya. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada pihak kepala kelurahan Medokan semampir yang telah memberikan ijin dan memberikan tempat yang sangat layak untuk menjadi tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat stimulasi multi sensorial pada bayi.

Setelah acara sambutan selesai maka acara dilanjutkan dengan pemberian pre test

kepada peserta. Selanjutnya setelah pre test selesai maka dilanjutkan dengan pemberian materi kepada kader kesehatan. Materi yang pertama tentang perkembangan dan skrinning perkembangan anak. Materi ini berkaitan tentang peran kader posyandu dalam melakukan skrinning perkembangan anak balita menggunakan instrument KPSP (Kuesioner pra skrinning perkembangan) yang merupakan instrument yang sederhana dan dapat diaplikasikan oleh kader maupun ibu balita secara mandiri di posyandu maupun di rumah. Peserta sangat antusias dalam mengikuti materi pertama. Hal ini dibuktikan dengan kegiatan yang lancar serta adanya diskusi yang berjalan dengan dinamis melalui tanya jawab dari peserta kepada pemateri. Hasil evaluasi dalam bentuk pertanyaan singkat tentang materi kepada peserta didapatkan semua peserta dapat menjawab dengan benar pertanyaan yang diajukan.

Setelah materi pertama selesai, berikutnya adalah materi tentang stimulasi

Table 1. Rekapitulasi nilai pre dan post test pengabdian kepada masyarakat stimulasi multi sensori pada Bayi

Responden	Nilai Pre-test	Nilai post-test	Delta
1	4	9	5
2	10	12	2
3	6	7	1
4	7	8	1
5	10	11	1
6	9	10	1
7	9	9	0
8	9	12	3
9	9	12	3
10	7	8	1
11	7	11	4
12	7	11	4
13	7	7	0
14	8	7	-1
15	6	9	3
16	6	10	4
17	7	10	3
18	9	10	1
19	7	9	2
20	9	10	1
Mean	7,65	9,6	1,95

PEMBAHASAN

Perkembangan dan pertumbuhan pada balita merupakan aspek penting yang harus diperhatikan oleh orangtua. Periode bayi atau

multi sensori pada balita yang disampaikan oleh Hidayat Arifin, S.Kep. materi diawali dengan ice breaking berupa dance atau gerakan tari baby shark yang dipimpin oleh pemateri dan diikuti oleh para peserta dan fasilitator. Semua peserta mengikuti gerakan instruktur secara serempak dan sangat meriah. Dengan adanya gerakan tersebut suasana menjadi segar kembali. Setelah gerakan tari selesai maka dilanjutkan dengan materi tentang stimulasi multi sensori kepada Bayi. Peserta mengikuti kegiatan dengan sangat khidmat dan antusias dari awal hingga akhir.

Setelah acara materi kedua selesai maka berikutnya adalah kegiatan post test. Para peserta diberikan kuesioner post test dengan soal sama dengan pre test. Hasil tabulasi post test menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah pemberian materi

tahun pertama kehidupan memerlukan upaya untuk merangsang perkembangan jalur saraf di otak yang berkaitan dengan fungsi komunikasi, pemahaman, perkembangan social dan

kecerdasan emosional. Upaya yang dapat diterapkan adalah melalui Stimulasi multisensori (WHO 2014). Stimulasi perkembangan pada bayi dan balita harus dilakukan oleh orangtua sebagai pemberi asuhan utama bagi anak. Untuk melakukan stimulasi yang adekuat dan tepat bagi balita, maka orangtua perlu untuk memiliki wawasan dan pengetahuan tentang cara melakukan stimulasi yang benar. Kegagalan dalam stimulasi multisensori dapat terjadi akibat kurangnya pemahaman pihak pemberi asuhan pada bayi, dalam hal ini bisa karena kurangnya pengetahuan ibu dan pemberi informasi dan penggerak bidang kesehatan di tatanan layanan kesehatan primer yaitu dari kader posyandu (White, Nelson and Silvestri, 2002).

Informasi tentang stimulasi dapat diperoleh ibu dari media massa maupun dari kader kesehatan saat Posyandu. Kader posyandu memiliki peran yang sangat penting untuk menyampaikan informasi kesehatan kepada ibu yang memiliki bayi. Informasi tentang stimulasi multi sensori dapat diberikan oleh kader posyandu secara langsung kepada ibu saat kunjungan setiap periode satu bulan. Kader posyandu tidak hanya menyampaikan informasi tentang stimulasi multisensory, akan tetapi dapat juga melakukan evaluasi keberlanjutan pelaksanaan stimulasi yang dilakukan oleh ibu.

Hasil dari rekapitulasi nilai pre dan post test menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dari pengetahuan ibu tentang stimulasi multi sensori pada kader. Hasil pengetahuan yang didapat oleh kader tentang stimulasi multisensory diharapkan dapat menjadi langkah awal untuk transfer ilmu kepada para ibu yang memiliki balita atau bayi. Peran kader sebagai penyedia informasi harus ditunjang oleh pengetahuan dan pemahaman yang kuat tentang materi yang

akan diinformasikan. Pengetahuan merupakan hasil seseorang tahu setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Proses untuk pengindraan dilakukan oleh organ panca idera manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia di peroleh melalui mata dan telinga (Notoatmojo, 2007 dalam Suparyanto, 2011). Pengetahuan yang baik terhadap suatu konsep dapat menjadi dasar untuk merubah perilaku seseorang untuk menjadi baik pula.

Dengan adanya peningkatan pengetahuan kader tentang stimulasi multisensory pada bayi, maka tahapan untuk melakukan transfer ilmu kepada para ibu bayi dapat terlaksana saat kegiatan posyandu yang diadakan rutin oleh Puskesmas.

pula.

SIMPULAN & SARAN

Simpulan

Kader POSYANDU mempunyai peran penting dalam kemajuan bidang kesehata balita di masyarakat. Informasi dan pengetahuan yang cukup oleh kader tentang stimulasi multi sensori pada bayi. Pemberian pendidikan dan pelatihan kader dapat meningkatkan pengetahuan yang dapat digunakan sebagai langkah awal dalam membentuk keterampilan kader untuk ditransfer ilmu kepada para ibu dari bayi.

Saran

Berdasarkan hasil kegiatan maka disarankan kepada para pemegang pemerintahan di desa Keniten untuk dapat menerapkan kegiatan Posyandu Balita yang berisi stimulasi multisensori dengan melibatkan kader dalam mengaplikasikan.

KEPUSTAKAAN

- Gabis, L., 2015. The Influence of Multisensory Intervention for Preterm Infant Provided by Parents, on Developmental abilities and on Parental Stress Levels. *J Child Neurol*, 30(7), pp.896–903.
- Arifin, Hidayat. 2017. Pengaruh Pendidikan Kesehatan: *Participant modeling*

terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Ibu dalam Stimulasi Multisensori pada Bayi. Skripsi. Surabaya : Universitas Airlangga.

- IDAI, 2013. Ikatan Dokter Anak Indonesia: Keterlambatan Perkembangan Umum Pada Anak.

- Suparyanto, 2011. *Konsep Pengetahuan*, diakses tanggal 10 Oktober 2017 dari <http://dr-suparyanto.blogspot.co.id/2011/08/konsep-pengetahuan.html>.
- White, T.R., Nelson, M. & Silvestri, J., 2002. Effect of Auditory, Tactile, Visual, and Vestibular Intervention on Length of Stay, Alertness, and Feeding Progression in Preterm Infants. *Dev Med Child Neurol*, 44, pp.91–97.
- White, T.R., Schwertz, D. & McFarlin, B., 2009. Salivary Cortisol and Behavioral State Responses of Healthy Newborn Infants to Tactile-only and Multisensory Interventions. *J Obstet Gynecol Neonatal Nurs*, 38, pp.22–34.
- WHO, 2014a. Integrating Early Childhood Development (ECD) Activities Into Nutrition Programmes in Emergencies. Why, What and How (Guidance note). , pp.1–16. Available at: http://www.who.int/mental_health/emergencies/ecd_note.pdf.
- WHO, 2014b. WHO Global Estimates on Prevalence of Hearing Loss.